

NILAI PENDIDIKAN PADA NOVEL AYAH KARYA ANDREA HIRATA

Oleh

SRI SULYANAH

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Galuh

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya pemilihan bahan ajar yang ditentukan kurang menyesuaikan daya kemampuan analisis siswa terhadap novel, novel yang disediakan kurang menarik minat belajar, sehingga siswa merasa bosan. Berdasarkan keadaan tersebut, guru dapat menambah bahan ajar membaca novel dengan menyesuaikan kemampuan siswa. Salah satunya mengkaji nilai Pendidikan novel Ayah sebagai upaya penambahan bahan ajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka, teknik dokumentasi, teknik analisis, dan penyusunan laporan. Teknik pengolahan data yakni mencatat temuan, mengidentifikasi data, dan menyimpulkan data kriteria pemilihan bahan ajar. Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh hasil sebagai berikut.

- a. Nilai Religiusitas. Nilai religius tergambar pada tokoh melalui penampilan penokohan dan sajian dialog novel tersebut. Sabari dan Marlina sebagai tokoh utama memiliki sikap agamis yang ditunjukkan dengan perilaku yang dimunculkan dalam novel. Nilai religiusitas tersebut dimunculkan dengan pesan kepada pembaca agar mensyukuri kepada Tuhan, hidup sikap toleran, dan mendalami ajaran agama. Ketiga pesan tersebut disampaikan baik dari sudut pandang pengarang langsung ataupun dari dialog antar tokoh.*
- b. Nilai Sosialitas. Nilai sosial dalam novel Ayah karya Andrea Hirata tampak disampaikan melalui siratan pesan bagi kebutuhan sosial pembaca. Sajian tersebut melalui penghargaan akan tatanan hidup bersama secara positif, solidaritas yang baik dan buruk, persahabatan sejati, berorganisasi dengan baik, benar, dan membuat acara yang berguna.*
- c. Nilai Keadilan. Nilai keadilan juga disajikan secara mendasar, menggunakan hak dan melaksanakan kewajiban secara benar dan seimbang, dan keadilan berdasarkan hati nurani. Tampak sekali dari tokoh-tokoh yang berwatak protagonis dalam novel Ayah ini sajian kutipan yang mencirikan nilai keadilan.*
- d. Nilai Kejujuran. Nilai Kejujuran yang terdapat pada novel Ayah sangat tampak dengan pesan yang terkandung dengan perintah agar pembaca dapat menghormati terhadap sesama. Nilai Daya Juang.*
- e. Nilai daya juang dimana nilai ini memerintahkan kepada kita agar kita selalu memupuk kemauan untuk mencapai tujuan dan bersikap tidak mudah menyerah.*

Kata kunci: nilai pendidikan, novel

PENDAHULUAN

Sastra merupakan manifestasi pemikiran penyair melalui pandangan terhadap lingkungan di sekelilingnya. Sastra terlahir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap kejadian fenomena di lingkungannya yang disuguhkan melalui bahasa indah sebagai mediumnya. Jenis karya sastra yang dituangkan melalui bentuk bahasa tulis dan lisan, pada hakikatnya bernada mengajak melalui siratan nilai-nilai yang termuat di dalamnya. Muatan nilai tersebut adalah nilai

pendidikan, sosial, filosofi, religi, dan sebagainya yang terdapat pada Novel. Satu dari sekian banyak nilai yang dikandung dalam novel adalah nilai pendidikan. Zuriyah (2007:7) menyatakan bahwa “Pendidikan sebagai alat terpenting untuk menjaga diri dan memelihara nilai-nilai positif. Pendidikan mengemban dua tugas utama yang saling kontradiktif, yaitu melestarikan dan mengadakan perubahan”. Terdapat empat nilai pendidikan yang dikemukakan Paul Suparno (dalam Zuriyah, 2007:39) yakni “nilai religiusitas, nilai

sosialitas, nilai keadilan, nilai kejujuran, nilai daya juang”.

Aspek pembacaan intensif merupakan tuntutan bagi semua pembaca pada saat proses membaca novel. Salah satu praktikan pembaca tersebut adalah siswa SMA atau sederajat yang diharuskan mampu membaca novel. Kaitan tuntutan membaca novel untuk menemukan nilai pendidikan diterapkan melalui penganalisisan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Nilai pendidikan sebagai pedoman suatu masyarakat tentang hal baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus dihindari. Zuriah (2007:19) bahwa “Nilai-nilai pendidikan berusaha membantu untuk mengenali, memilih, dan menetapkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten dan menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat”.

Pembelajaran (membaca) menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel merupakan tuntutan kurikulum KTSP SMA kelas XI. Tujuan pembelajaran ini siswa diharapkan siswa mampu menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel. Pencapaian tujuan pembelajaran tersebut, diperlukan sarana dan prasarana yang menunjang, salah satunya bahan ajar novel yang disesuaikan dengan kemampuan pemahaman sastra siswa kelas XI SMA.

Berdasarkan perolehan prestasi belajar bahasa Indonesia, selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mengajar di SMK Hepweti Ciamis selama 3 bulan dari bulan September sampai Nopember tahun 2016, ditemukan fakta masih banyak siswa setingkat siswa kelas XI yang kurang mampu menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel. Kurang berhasilnya siswa kelas XI dalam menganalisis novel, disebabkan beberapa faktor pendukung. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu metode pembelajaran, namun bahan ajar juga dianggap lebih penting karena sebagai penentu pengetahuan dan keterampilan siswa. Beranjak dari masalah tersebut, penulis

mempertimbangkan hal tersebut dengan menentukan novel terbitan tahun 2015 berjudul *Ayah* karangan Andrea Hirata untuk dijadikan bahan ajar, yakni dengan menganalisis nilai pendidikan. Aspek penting dari kajian nilai pendidikan novel tersebut yaitu tersusunnya bahan ajar yang disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas XI SMA, sehingga diharapkan terangsannya minat belajar sehingga tercapainya keberhasilan belajar siswa membaca novel.

Berdasarkan hal tersebut, penulis termotivasi mengkaji nilai pendidikan pada novel *Ayah* Karya Andrea Hirata untuk dapat dipertimbangkan sebagai upaya menyusun bahan ajar membaca novel dengan menuangkan hasil kajian dengan judul penelitian “Nilai Pendidikan pada Novel *Ayah* karya Andrea Hirata Sebagai Upaya Menambah Bahan Ajar”. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah deskripsi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Novel *Ayah* karya Andrea Hirata?”

Novel

Novel merupakan sebuah cerita fiktif atau kisah nyata yang diambil dari pengalaman kisah hidup seseorang ataupun cerita rekaan yang mana didalamnya menceritakan kejadian secara detil dan luar biasa, mengenai peristiwa konflik antartokoh dan mengandung pesan yang hendak disampaikan penulis. Novel sebagai karya fiksi yang dibangun oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik. Pengertian unsur intrinsik dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2013:23) menyatakan bahwa “Unsur intrinsik adalah unsur intrinsik berupa tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Nurgiyantoro (2013:23) menyatakan bahwa “Unsur ekstrinsik adalah “Unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra”.

Nilai Pendidikan

Nilai-nilai pendidikan mengacu pada teori ahli yang bersumber Paul Suparno (dalam Zuriah, 2007:39) sebagai berikut.

1. Nilai Religiusitas

- a. Mensyukuri hidup dan percaya kepada Tuhan
 - b. Sikap toleran
 - c. Mendalami ajaran agama
2. Nilai sosialitas
- a. Penghargaan akan tatanan hidup bersama secara positif.
 - b. Solidaritas yang baik dan buruk.
 - c. Persahabatan sejati.
 - d. Berorganisasi dengan baik dan benar.
 - e. Membuat acara yang sehat dan berguna.
3. Nilai Keadilan
- a. Penghargaan sejati dan orang-orang lain secara mendasar
 - b. Menggunakan hak dan melaksanakan kewajiban secara benar dan seimbang
 - c. Keadilan berdasarkan hati nurani
4. Nilai Kejujuran
- Menyatakan kebenaran sebagai penghormatan pada sesama
5. Nilai Daya Juang
- a. Memupuk kemauan untuk mencapai tujuan
 - b. Bersikap tidak mudah menyerah.

METODE

Metode Penelitian ini berjenis deskriptif yakni membuat deskriptif, yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual secara akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki. Desain penelitian merupakan kerangka dasar prosedur yang dipilih serta digunakan untuk kepentingan alur penelitian. Skema alur penelitiannya mencirikan sebuah rencana penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Sumber data sumber data pada penelitian ini adalah paper berupa teks novel *Ayah* karya Andrea Hirata terbitan Benteng Yogyakarta cetakan tahun 2015 setebal 412 halaman. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka, teknik dokumentasi, teknik analisis, dan Teknik penyusunan laporan. Teknik Pengolahan data yang digunakan adalah Mencatat hasil temuan pada saat penelitian, Mengidentifikasi data, dan Menyimpulkan data. Prosedur penelitian

terdiri dari pembahasan masalah, persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Nilai Pendidikan Religiusitas

Aspek yang teridentifikasi dalam novel 'Ayah' dari kategori pertama tampak disampaikan secara jelas adanya nilai religius. Bukti bahwa munculnya nilai religius melalui sajian pengisahan novel tersebut. Salah satu kutipan dari nilai religiusitas seperti berikut "*...Lalu pontang panting berlari ke masjid agar tak terlambat dan dimarahi guru mengaji*". (Hirata, 2015:9).

Bukti lain adanya nilai religiusitas yang dikisahkan dalam novel 'Ayah' tersebut dikemukakan melalui tindakan rasa syukur kepada Tuhan dengan cara berdoa agar terkabul. Berikut ini sajian kutipan nilai pendidikan religiusitas dalam novel tersebut.

Gelisah hampir putus asa ke sana kemari anak kecil itu menawarkan diri, tetapi pintu tertutup untuknya. Dalam kekecewaan yang dalam, dia berdoa dan terkabul. Di dinding kantor dinas pasar dilihatnya pengumuman lomba balap sepeda di ibu kota kabupaten. (Hirata, 2015:89).

Beberapa kutipan tersebut menunjukkan bahwa dalam novel tersebut tampak nilai religiusitas berkategori percaya kepada Tuhan dengan adanya nilai pendidikan religiusitas yang disampaikan kepada pembaca, bahwa kita harus berusaha membiasakan berharap kepada Tuhan yang Maha Esa. Siratan lain dari kutipan kisah novel tersebut, bahwa Tuhanlah yang telah memberikan segalanya termasuk ilmu dan segala pemecahan masalah. Aspek nilai religius selanjutnya adalah sikap toleransi.

Sikap toleransi sebagai bagian dari nilai pendidikan religius yang bersumber dari Tuhan. Sikap ini diperintahkan oleh Tuhan untuk bersikap toleransi yang baik kepada sesama manusia atau istilah dalam agama Islam (habluminanas) untuk menciptakan rasa damai, tanpa memandang agama, ras, suku, dan golongan. Selama golongan tersebut tidak mengganggu. Intinya kita diwajibkan saling menghargai dan hidup berdamai dengan manusia di manapun tanpa membedakan suku, ras, dan golongan. Berikut ini kutipan nilai religius dari novel *Ayah* yang terkandung pesan atau memerintahkan kepada pembaca untuk hidup bertoleransi.

Dia ingin mengajaknya melihat pawai 17 Agustus, mengunjungi pasar malam, membelikannya mainan, menggandengnya ke masjid, mengajarnya berpuasa dan mengaji, dan memboncengnya naik sepeda saban sore ke taman balaik kota. (Hirata, 2015:183).

Aspek selanjutnya terkait ihwal nilai religius yakni mendalami ajaran agama. Menuntut ilmu sebagaimana dari kewajiban dan ketentuan Tuhan, terlebih ilmu agama merupakan suatu hal yang mutlak untuk dituntut. Pesan yang tersirat untuk mendalami ajaran agama sangat tampak pada novel 'Ayah' tersebut. Buktinya bahwa hampir tiap pengaluran kisah mengandung pesan kepada pembaca dengan perintah untuk memperdalam ajaran agama, seperti pada kutipan berikut "*Acara kesenangan ayahnya adalah ceramah agama*". (Hirata, 2015:7).

Kutipan lainnya adalah "*Suasana shalat Jumat di masjid ini tak dapat dilukiskan dengan kata-kata.*" (Hirata, 2015:305) dan "*Yang disiarkan kini adalah program rohani Islam*". (Hirata, 2015:371).

Nilai religiusitas berjenis percaya kepada Tuhan, sikap toleran, dan mendalami ajaran yang terkandung dari novel 'Ayah' karya Andrea Hirata tersebut dapat teridentifikasi sebanyak 28 persen atau dengan 11 kutipan dari 39 kutipan secara keseluruhan.

Kutipan dari novel tersebut menunjukkan bukti bahwa novel tersebut memuat nilai pendidikan religius bahwa kita harus menuntut ilmu salah satunya dengan memperdalam ajaran agama. Kendati pesan-pesan yang disampaikan tersurat dan sebagian secara tersirat, namun nilai religius yang disampaikan pengarang untuk mendalami ajaran agama dapat dengan mudah terinterpretasikan pembaca.

Nilai Pendidikan Sosialitas

Nilai pendidikan sosial yang pertama dianalisis adalah penghargaan akan tatanan hidup bersama secara positif. Aspek tersebut disampaikan secara jelas melalui kutipan berikut "*yakni ramah, penolong, amat menghargai persahabatan*". (Hirata, 2015:322).

Salah satu kutipan novel nilai pendidikan sosial yang pertama dianalisis adalah penghargaan akan tatanan hidup bersama secara positif. Aspek-aspek penghargaan tersebut tampak selalu muncul dalam

pengisahan dalam novel 'Ayah' karya Andrea Hirata. Bahkan dalam setiap alur pengisahan novel tersebut selalu dikaitkan dengan persahabatan yang solidaritas antara Sabari, Ukun, dan Tamat. Simpulnya secara keseluruhan novel tersebut sudah dapat dikatakan memberikan nasihat melalui nilai-nilai pendidikan yang bersifat sosial.

Aspek selanjutnya adalah nilai pendidikan sosial berjenis solidaritas yang baik dan buruk. Aspek tersebut dapat ditemukan dalam novel 'Ayah' seperti kutipan berikut "*...mereka selalu ditolong siapapun sepanjang jalan*". (Hirata, 2015:325). Kutipan tersebut sebagai pengisahan yang dapat kita ambil pelajaran, bahwa muncul pesan atau nilai bahwa sikap solidaritas Ukun dan Tamat dalam novel menunjukkan bahwa persahabatan yang solid sejatinya harus dipertahankan.

Nilai pendidikan sosial berkategori persahabatan sejati yakni muncul seperti pada kutipan berikut "*Sejak masih SD, Lena punya hobi bersahabat pena, dan sesama sahabat pena mereka telah berjanji untuk tetap berkirim-kirim surat sampai tua nanti*". (Hirata, 2015:242). Pesan yang terkandung dalam kutipan tersebut tersirat adanya nilai sosial bahwa sebuah persahabatan tidak akan terpisah apabila memiliki loyalitas, walaupun terpisah secara jauh, komunikasi akan tetap terjalin. Buktinya bahwa pada novel 'Ayah' tersebut sangat digambarkan bagaimana persahabatan-persahabatan yang dapat kita ambil hikmah nilai pendidikan sosial yang termasuk berkategori persahabatan sejati.

Aspek selanjutnya adalah kategori 'berorganisasi dengan baik dan benar'. Pada aspek tersebut nilai pendidikan tersebut ditunjukkan dengan kutipan "*Kata ayahku, aku tak boleh pacaran sebelum tamat perguruan tinggi. Itulah sebabnya ayahku menamaiku Tamat*". (Hirata, 2015:10). Kutipan tersebut dapat diterjemahkan bahwa nilai pendidikan sosial tersebut bertujuan memberikan pepatah kepada pembaca agar ketika kita sedang berorganisasi, maka kita tidak boleh terganggu dengan kegiatan lain yang tidak termasuk kategori sifat organisasi.

Kriteria pada aspek selanjutnya adalah kategori 'membuat acara yang sehat dan berguna' teridentifikasi pada kutipan seperti berikut ini.

Setiap sore, Sabari mengajak Zorro ke taman balai kota. Masuk September, hujan hampir setiap hari. Sebelum berangkat, disiapkannya tas punggung kecil kesayangan

anaknya, yang kemudian dipakai Zorro dengan gagah". (Hirata, 2015:228).

Nilai pendidikan sosialitas dengan kategori a) penghargaan akan tatanan hidup bersama secara positif, b) solidaritas yang baik dan buruk, c) persahabatan sejati, d) berorganisasi dengan baik dan benar, dan e) membuat acara yang sehat dan berguna dalam novel 'Ayah' karya Andrea Hirata dapat teridentifikasi sebanyak 12 kutipan atau 30,7 persen. Beberapa kutipan dalam novel 'Ayah' tersebut menunjukkan bukti bahwa novel tersebut sangat memuat nilai pendidikan sosial yang disampaikan, walaupun pesan-pesan tersebut lebih banyak disampaikan secara tersirat dibanding tersurat.

Nilai Pendidikan Keadilan

Nilai pendidikan keadilan yang pertama dianalisis dari novel 'Ayah' dengan kategori penghargaan sejati dan orang-orang lain secara mendasar yakni pada kutipan berikut.

Keesokannya, Jumat sore, berbondong-bondong orang ke dermaga untuk mengantar Tamat dan Ukun. Banyak sekali, mereka datang karena bersimpati pada dua sahabat yang ingin mencari Lenna dan Zorro, demi sahabat lainnya. (Hirata, 2015:299).

Salah satu kutipan novel nilai pendidikan keadilan yang pertama dianalisis adalah penghargaan sejati dan orang-orang lain secara mendasar. Aspek-aspek penghargaan sejati dan orang-orang lain secara mendasar tampak selalu muncul dalam pengisahan novel 'Ayah' karya Andrea Hirata. Nilai keadilan yang dimunculkan dari novel tersebut digambarkan dengan pengisahan sikap Tamat dan Ukun yang datang bersimpati membantu Sabari untuk mencari Lenna dan Zorro.

Aspek selanjutnya adalah nilai pendidikan keadilan berjenis menggunakan hak dan melaksanakan kewajiban secara benar dan seimbang dapat ditemukan dalam novel 'Ayah' seperti berikut.

Amiru kagum akan rasa sayang, kesabaran, dan keteladanan ayahnya merawat ibunya. Oleh karena itu, dia, selaku anak tertua, juga selalu rajin merawat ibunya. Jika keadaan mencemaskan, Amiru berbaring di samping ibunya, diciuminya tangan ibunya sambil berdoa agar ibunya lekas sembuh. (Hirata, 2015:14).

Kutipan tersebut termasuk nilai keadilan antara hak dan melaksanakan kewajiban secara benar dan seimbang. Kutipan yang teridentifikasi pada novel 'Ayah' tersebut sebagai pesan yang disampaikan secara tersirat kepada pembaca dengan tujuan agar kita sebagai anak semaksimal mungkin harus hormat kepada Ibu dalam kondisi apapun.

Nilai pendidikan keadilan selanjutnya berkategori keadilan berdasarkan hati nurani yakni pada kutipan berikut.

Diantara kawan-kawan kerjanya, Manikam selalu mengatakan bahwa mereka adalah pegawai yang digaji dengan uang rakyat, penerima amanah tak boleh sembarangan saja bertabiat. Oleh karena itu, banyak yang tak betah bekerja dengannya". (Hirata, 2015:194)

Bertolak dari kutipan tersebut sangat tampak sekali memberikan pesan kepada pembaca bahwa suatu kepercayaan misalnya jabatan atau pekerjaan harus dilakukan dengan amanah. Tidak boleh memanfaatkan amanah dengan tingkah laku yang merugikan diri sendiri dan pekerja lain.

Bertolak dari beberapa kutipan novel 'Ayah' karya Andrea Hirata tersebut diindikasikan secara keseluruhan nilai pendidikan keadilan yang teridentifikasi pada novel 'Ayah' tampak muncul, sehingga novel ini dapat dijadikan sebagai referensi nilai-nilai pendidikan keadilan, kendati segudang pesan pendidikan keadilan disajikan secara tersirat.

Nilai pendidikan keadilan dengan kategori a) penghargaan sejati dan orang-orang lain secara mendasar, b) menggunakan hak dan melaksanakan kewajiban secara benar dan seimbang, dan c) keadilan berdasarkan hati nurani dalam novel 'Ayah' karya Andrea Hirata dapat teridentifikasi sebanyak 6 kutipan atau 15,4 persen. Kutipan dari novel tersebut menunjukkan adanya bukti bahwa novel 'Ayah' cukup memuat nilai pendidikan keadilan dengan nilai yang disampaikan secara tersirat dan tersurat.

Nilai Pendidikan Kejujuran

Nilai pendidikan kejujuran yang pertama dianalisis adalah penghargaan akan tatanan hidup bersama secara positif. Aspek tersebut disampaikan secara jelas melalui kutipan berikut "*Diantara kawan-kawan kerjanya, Manikam selalu mengatakan bahwa mereka adalah pegawai yang digaji dengan uang rakyat, penerima amanah tak boleh*

sembarangan saja bertabiat. Oleh karena itu, banyak yang tak betah bekerja dengannya”. (Hirata, 2015:194).

Kutipan selanjutnya masih tentang nilai pendidikan kejujuran yakni pada kutipan berikut “*Amiru berterus terang bahwa dia mau belajar lebih banyak soal radio sebab dia senang pengetahuan listrik dan elektronika”*. (Hirata, 2015:52). Nilai kejujuran yang dikemukakan pada penjelasan keterangan tersebut menunjukkan bahwa novel berjudul ‘Ayah’ benar-benar sudah ditunjukkan

Salah satu kutipan novel nilai pendidikan kejujuran lainnya yang teridentifikasi adalah nilai kejujuran yang disajikan secara tersurat. Berikut kutipannya “*Dulu ayahnya pernah bekerja di kantor semacam itu dan menjadi orang yang sangat tak disukai karena tak pernah mau diajak curang. Ayahnya yang jujur malah sering kena fitnah”*. (Hirata, 2015:371).

Nilai pendidikan kejujuran dengan kategori menyatakan kebenaran sebagai penghormatan pada sesama dalam novel ‘Ayah’ karya Andrea Hirata dapat teridentifikasi sebanyak 3 kutipan atau 7% persen. Adanya jutipan dari novel tersebut menunjukkan adanya bukti bahwa novel tersebut cukup memuat nilai pendidikan kejujuran dengan pesan yang disampaikan secara tersirat dan tersurat.

Nilai Pendidikan Daya Juang

Hasil penelitian nilai pendidikan daya juang terhadap novel ‘Ayah’ teridentifikasi sebanyak 6 kutipan. Nilai pendidikan daya juang yang pertama dianalisis adalah memupuk kemauan untuk mencapai tujuan. Pesan-pesan yang disampaikan kepada pembaca melalui novel tersebut, disajikan secara tersurat. Hal ini seperti pada satu kutipan novel nilai pendidikan daya juang yang pertama dianalisis dengan kriteria memupuk kemauan untuk mencapai tujuan, seperti pada kutipan “*Setiap hari Amiru berlatih keras, tak kenal lelh. Dia menaiki tanjakan sambil membonceng kedua adiknya sekali-kali”*. (Hirata, 2015:89).

Kutipan lainnya terkait pendidikan daya juang dalam pemupukan kemauan untuk mencapai tujuan seperti pada kutipan ini.

Dia mau bekerja berat membanting tulang. Dia mau tubuhnya hancur setiap pulang kerja, lalu jatuh tertidur lupa diri. Bangun tidur dan bekerja keras lagi. Semua itu karena dia mulai bertekad untuk

melupakan Lena. Ini kemajuan. Barangkali semakin dewasa dia semakin bijak. (Hirata, 2015:113).

Berdasarkan dua kutipan novel ‘Ayah’ tersebut, pengarang menyampaikan nilai daya juang kepada pembaca. Pesan dalam novel tersebut dikemukakan secara tersurat dengan jelas yakni dengan bahasa ‘bekerja keras tanpa mengenal lelah’.

Aspek nilai pendidikan daya juang selanjutnya dengan kategori ‘bersikap tidak mudah menyerah’ yang disuguhkan pula dalam pengisahannya. Hal tersebut seperti pada kutipan “*Padahal, dia telah bersusah payah membimbing Izmi dengan pelan dan sabar, menghadapi Izmi, guru yang paling sabar sekalipun pasti akan jengkel”*. (Hirata, 2015:59).

Kutipan yang terkandung dalam novel seperti berikut “*abari bertekad untuk terus berlari karena dia teringat akan anaknya. Dia tak mau menyerah demi Zorro. Seorang ayah tak boleh menyerah demi anaknya, begitu kata hati Sabari”*. (Hirata, 2015:373). Hasil penganalisisan dua kutipan novel ‘Ayah’ tersebut, termasuk pada nilai pendidikan daya juang seperti pada redaksi “*dia telah bersusah payah membimbing Izmi dengan pelan dan sabar, menghadapi Izmi”* dan “*Sabari bertekad untuk terus berlari karena dia teringat akan anaknya”* sebagai bukti bahwa novel tersebut sudah memuat nilai pendidikan daya juang.

Nilai pendidikan daya juang dengan kategori “a) Memupuk kemauan untuk mencapai tujuan; dan b) bersikap tidak mudah menyerah” dalam novel ‘Ayah’ karya Andrea Hirata setidaknya teridentifikasi sebanyak 6 kutipan atau 15,3 persen dari jumlah 39 kutipan secara keseluruhan.

Hasil kutipan-kutipan tersebut, membuktikan bahwa novel ‘Ayah’ karya Andrea Hirata sarat kandungan lima nilai pendidikan. Nilai yang tersebut sesuai dengan aturan ketuhanan dan kemanusiaan. Pendek kata novel tersebut sudah menyampaikan nilai kepada pembaca. Sikap inilah yang disampaikan oleh pengarang melalui pengisahan yang tokoh protagonis Sabari dengan penuh kesabaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Ayah* karya Andrea Hirata, diperoleh

simpulan bahwa nilai pendidikan yang terdapat dalam novel tersebut meliputi 1) nilai religiusitas, 2) nilai sosialitas, 3) nilai keadilan, 4) nilai kejujuran, dan 5) nilai daya juang.

1. Nilai Religiusitas

Nilai religius tergambar pada tokoh melalui penampilan penokohan dan sajian dialog novel tersebut. Sabari dan Marlina sebagai tokoh utama memiliki sikap agamis yang ditunjukkan dengan perilaku yang dimunculkan dalam novel. Nilai religiusitas tersebut dimunculkan dengan pesan kepada pembaca agar mensyukuri kepada Tuhan, hidup sikap toleran, dan mendalami ajaran agama. Ketiga pesan tersebut disampaikan baik dari sudut pandang pengarang langsung ataupun dari dialog antartokoh.

2. Nilai Sosialitas

Nilai sosial dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata tampak disampaikan melalui siratan pesan bagi kebutuhan sosial pembaca. Sajian tersebut melalui penghargaan akan tatanan hidup bersama secara positif, solidaritas yang baik dan buruk, persahabatan sejati, berorganisasi dengan baik, benar, dan membuat acara yang berguna.

3. Nilai Keadilan

Nilai keadilan juga disajikan secara mendasar, menggunakan hak dan melaksanakan kewajiban secara benar dan seimbang, dan keadilan berdasarkan hati nurani. Tampak sekali dari tokoh-tokoh yang berwatak protagonis dalam novel *Ayah* ini sajian kutipan yang mencirikan nilai keadilan.

4. Nilai Kejujuran

Nilai Kejujuran yang terdapat pada novel *Ayah* sangat tampak dengan pesan yang terkandung dengan perintah agar pembaca dapat menghormati terhadap sesama.

5. Nilai Daya Juang

Nilai daya juang dimana nilai ini memerintahkan kepada kita agar kita selalu memupuk kemauan untuk

mencapai tujuan dan bersikap tidak mudah menyerah.

Saran

Bertolak dari simpulan mengenai analisis nilai pendidikan pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata, maka penulis mengajukan beberapa saran seperti berikut.

1. Hasil penelitian nilai pendidikan yang terdapat pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata memiliki pesan yang sangat berharga, untuk itu disarankan kepada guru bahasa Indonesia untuk memanfaatkan nilai pendidikan yang terkandung di dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata sebagai pesan yang akan disampaikan dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel di kelas XI.
2. Pemilihan bahan ajar harus benar-benar sesuai dengan kriteria bahan ajar, supaya menciptakan pembelajaran yang bermanfaat dan menyenangkan bagi peserta didik. Bertolak dari hal tersebut, diharapkan guru bahasa Indonesia menggunakan bahan ajar yang sesuai agar mampu meningkatkan keberhasilan pembelajaran menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel di kelas XI.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Novita Rih. 2010. *Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-Ilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Herimanto & Winarno. 2015. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ikbar, Yanuar. 2014. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Jihad, Asep, Rawi, M. Muchlis, dan Komarudin, Nur. 2010. *Pendidikan*

- Karakter Teori dan Implementasi*.
Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Maryati, Kun dan Suryawati, Juju. 2009.
Sosiologi. Jakarta: Esis Gelora Aksi
Pratama
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian
Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada
University
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2014.
Pendidikan Karakter. Bandung:
Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Kualitatif dan
Kuantitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta.
- Suharso dan Retnoningsih, Ana. 2012. *Kamus
Besar Bahasa Indonesia*. Semarang:
Widy Karya
- Sukmadinata Nana S. 2010. *Metode Penelitian
Pendidikan*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.
- Sumantri, Endang dan Sauri, Sofyan. 2006.
Konsep Dasar Pendidikan dan Nilai.
Bandung: Pribumi Mekar.
- Suryani, Eti. 2009. *Novel Tabularasa Karya
Ratih Kumala (Tinjauan Feminisme
Sastra dan Nilai Pendidikan)*. Tesis.
Program Studi Pendidikan Bahasa
Indonesia. Surakarta: Universitas
Sebelas Maret.
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu
Keterampilan Berbahasa*. Bandung:
Angkasa.
- Tarigan, H. G. 2015. *Prinsip-Prinsip Dasar
Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Widijanto, Tjahjono. 2007. *Pengajaran Sastra
yang Menyenangkan*. Bandung: PT.
Pribumi Mekar.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan
Budi Pekerti dalam Perspektif
Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.